

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif serta menerapkan jenis penelitian kausal-asosiatif. Berdasarkan buku yang dikemukakan oleh (Saut 2023), penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang mengacu kepada *filosofi positivisme* ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis melalui analisis terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan. Pemilihan pendekatan kuantitatif pada studi ini dikarenakan menurut pendapat (Saut 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menguji teori dan hipotesis melalui penggunaan data kuantitatif dari sejumlah variabel yang diukur secara angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Penelitian menggunakan analisis linier berganda tentang adanya hubungan parsial antara variabel independen (X) yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan *locus of control* (X3) dengan variabel dependen (Y) yaitu perilaku etis mahasiswa.

3.2 Objek Penelitian

Objek kajian pada studi mencakup sejumlah variabel independen, antara lain kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan *locus of control* (X3) dengan variabel dependen (Y) berupa perilaku etis mahasiswa terhadap praktik pelaporan. Penelitian ini menuju pada mahasiswa program studi akuntansi di ITB Widya Gama Lumajang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwasannya ITB Widya Gama Lumajang salah satu institusi pendidikan tinggi

yang memiliki program studi akuntansi yang telah terakreditasi dan memiliki komitmen dalam pengembangan karakter mahasiswa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel penelitian yang diisi oleh mahasiswa program studi akuntansi ITB Widya Gama Lumajang. Data yang sudah diterima dan terkumpul berupa jawaban responden mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan pada mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber informasi empiris yang digunakan dalam studi ini termasuk data internal, mengingat dikumpulkan langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian. Adapun data primer dikumpulkan melalui tahapan survei terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 8 angkatan 2021 ITB Widya Gama Lumajang melibatkan penyebaran kuesioner sebagai metode untuk menjaring informasi dari responden, yang dialokasikan kepada partisipan penelitian sesuai dengan metode sampling serta ukuran sampel berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam studi ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yang menjadi cakupan dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen, Pengauditan 1 dan Praktik Akuntansi. Alasannya memilih mata kuliah tersebut dikarenakan kalangan mahasiswa sudah menempuh serta mengkaji sikap etis dan pedoman moral profesi serta praktikum akuntansi. Menurut buku yang dikemukakan (Saut 2023) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok (individu, kelompok, atau organisasi) atau aspek-aspek relevan yang menjadi fokus perhatian peneliti. Maka dari itu penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa program studi akuntansi semester 8 angkatan 2021 ITB Widya Gama Lumajang yang berjumlah 166, berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Akademik ITB Widya Gama Lumajang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Dalam studi ini, teknik *purposive sampling* diterapkan bertujuan untuk riset eksplorasi atau lapangan, selain itu teknik ini memperoleh wawasan yang relevan terhadap data penelitian yang diperlukan

Menurut (Santoso 2019) menjelaskan penentuan ukuran sampel dalam studi ini memanfaatkan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan 95% dan margin error 10%. Penggunaan rumus ini untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dalam penelitian kuantitatif. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Margin error (10% = 0,1)

Perhitungan ukuran sampel:

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,1)^2} = 62,4$$

Hasil dari perhitungan diatas, sampel minimal sebesar 62,4 dibulatkan menjadi 62 responden mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam studi menggunakan sejumlah variabel untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, serta *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan. Variabel-variabel tersebut adalah:

a. Variabel Independen

Variabel dikenal sebagai variabel pemicu, variabel independen, atau faktor penyebab awal karena berperan untuk memberikan pengaruh terhadap hasil suatu penelitian. Dalam bahasa indonesia, variabel bebas disebut juga variabel eksogen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berada di luar sistem atau model yang dijelaskan, tetapi tetap memberikan dampak terhadap variabel dependen

(Hikmah 2020). Berikut merupakan variabel independen pada penelitian ini menurut Goleman:

- 1) Kecerdasan Emosional
- 2) Kecerdasan Intelektual
- 3) *Locus of Control*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, kerap disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi. Variabel ini merupakan hasil yang dipengaruhi oleh perubahan atau variasi dalam variabel independen. Selain itu, variabel terikat juga disebut sebagai variabel endogen (Hikmah 2020). Studi ini, perilaku etis mahasiswa dijadikan variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen yang akuntansi mengacu pada kepatuhan mahasiswa akuntansi terhadap prinsip-prinsip etika dalam praktik pelaporan keuangan, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab profesional.

3.5.2 Definisi Konseptual

Pengertian secara konseptual dalam studi ini dirumuskan berdasarkan teori-teori yang relevan untuk memperjelas makna dari masing-masing variabel:

1) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain, serta menggunakan informasi emosional untuk memandu tindakan yang adaptif.

2) **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual adalah kapasitas kognitif yang mencakup kemampuan untuk belajar, bernalar, dan memecahkan masalah secara logis yang relevan dalam pengambilan keputusan.

3) ***Locus of Control***

Pandangan seseorang terhadap batas kemampuan dirinya dalam mengontrol hasil dari tindakan mereka sendiri, yang dapat dibagi menjadi *locus of control* internal (hasil dipengaruhi oleh usaha sendiri) dan *locus of control* eksternal (hasil dipengaruhi oleh faktor eksternal).

4) **Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Perilaku etis mahasiswa akuntansi merupakan tindakan yang menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip etika dalam pelaporan keuangan, termasuk kejujuran, integritas, dan bertanggung jawab profesional.

3.5.3 Definisi Operasional

a. **Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional adalah menurut pendapat buku “*Mythological Proportions*” dalam penelitian (Wawo 2024) kemampuan seseorang dalam menerima, menilai, mengelola, mengontrol emosi, baik diri sendiri maupun orang lain. Konsep ini semakin mendapat perhatian dalam ilmu sosial karena berperan penting dalam kepuasan hidup, pencapaian pribadi, kesuksesan bisnis, serta kemampuan kepemimpinan. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosinya, menghadapi situasi dengan tenang, dan bertindak secara etis sesuai dengan nilai yang dianut. Oleh karena itu,

kecerdasan emosional berperan krusial dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara personal maupun profesional. Indikator pada penelitian ini yaitu: Menurut (Goleman 2006) dalam (Bayu 2018) yaitu:

1) Kesadaran diri

Kemampuan memahami dan mengelola emosi, yang berperan penting dalam kesuksesan, kepemimpinan, dan keseimbangan hidup.

2) Pengendalian diri

Mampu mengelola emosi sesuai situasi sekitar dan menjaga ketenangan saat mengalami tekanan dari sekitar.

3) Motivasi

Fokus pada tujuan dan terus maju untuk diri sendiri mencapai hasil yang baik.

4) Empati

Mengetahui atau peka terhadap orang lain, membangun hubungan yang baik terhadap orang lain.

5) Keterampilan Sosial

Berkomunikasi yang efektif, bekerja sama, atau menyesuaikan konflik dengan orang lain.

b. Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual merujuk pada kemampuan individu dalam menangkap, mengolah, dan menerapkan kaidah-kaidah logis atau sistematis, termasuk di dalamnya aturan tata bahasa dan struktur berpikir lainnya dalam hal berhitung dalam penggunaan laporan keuangan. (Said 2017). Adapun indikator-indikator kecerdasan intelektual sebagai berikut:

1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah

Memiliki tingkat pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan dan isu yang dihadapi, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.

2) Kemampuan verbal

Penguasaan bahasa yang lugas dan santun, kemampuan membaca yang mendalam.

3) Kemampuan praktis

Pemahaman situasi sekitar, kemampuan untuk mencapai tujuan, kesadaran terhadap lingkungan.

d. *Locus of control*

Locus of Control adalah konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa hasil atau kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh faktor internal (usaha dan kemampuan pribadi) atau faktor eksternal (keberuntungan, nasib, atau kekuatan diluar kendalinya) (Myers 2010) dalam (Riyana 2021). Indikator-indikator *locus of control* antara lain:

1) *Internal locus of control*

Percaya semua hasil baik keberhasilan dan kegagalan merupakan hasil dari tindakan, usaha, dan kemampuan menjadi bagian dari pengalaman hidup mereka.

2) *Eksternal locus of control*

Percaya semua hasil yang terjadi di kehidupan mereka disebabkan oleh faktor diluar kendali seperti nasib, keberuntungan.

d. Perilaku etis mahasiswa akuntansi

Menurut (Febrianti 2012) dalam penelitian (Mely 2019) perilaku etis mencerminkan karakter individu yang berlandaskan prinsip etika serta tindakan yang sesuai dengan kesepakatan hukum. Dengan kata lain, perilaku etis mengacu pada sifat seseorang yang tercermin dalam perbuatan baik, yang didasarkan pada standar profesional dan pendidikan serta prinsip-prinsip yang relevan untuk dijalankan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks mahasiswa, perilaku etis merujuk pada sikap dan tindakan yang sesuai dengan kode etik yang berlaku, sehingga mencerminkan moralitas, kesopanan, dan tata krama yang baik. Indikator perilaku etis sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengidentifikasi perilaku sesuai dengan standar kode etik.
Jujur dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya di bawah tanggung jawabnya, serta menjaga setiap tindakannya tidak melakukan melanggar kode etik.
- 2) Melaksanakan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai.
Tindakan yang etis meskipun merugikan hubungan antar sesama anggota, dengan berpura-pura jujur.
- 3) Bertindak sesuai dengan nilai norma.
Memiliki sikap yang transparan dengan sesama anggota.
- 4) Bertindak berlandaskan nilai dan norma.
Perilaku beresiko bagi diri sendiri atau karier, dengan berani menarik produk atau jasa yang tidak memenuhi standar etis, serta melawan pihak yang berkuasa untuk menegakan nilai norma.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	Emosi pribadi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan saat menyusun laporan keuangan.	Ordinal	Goleman (2006) dalam Andri Aji Bayu (2018)
	Pengendalian diri	Mengendalikan emosi dan tetap profesional saat menghadapi tekanan dalam penyusunan laporan keuangan.		
	Motivasi	Terdorong secara internal untuk mematuhi prinsip dan standar akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.		
	Empati	Memahami perasaan seseorang yang mengalami kesulitan dalam proses pelaporan keuangan.		
Kecerdasan Intelektual	Keterampilan social	Bekerja sama secara efektif dengan tim dalam proses penyusunan laporan keuangan.	Ordinal	Spector (1998) dalam Feby Wibowo Putro (2018)
	Kemampuan menyelesaikan masalah	Menganalisis data keuangan secara logis untuk memastikan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.		
	Kemampuan Verbal	Memahami konsep-konsep akuntansi dengan baik sehingga		

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Locus of Control</i>	Kemampuan Praktis	memudahkan dalam proses pelaporan keuangan. Menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah menggunakan bantuan perangkat lunak akuntansi.	Ordinal	Rotter pada buku teori psikologi dalam penelitian Rini Risnawita (2010)
	Internal <i>locus of control</i>	Keberhasilan dalam memahami pelaporan keuangan akuntansi lebih bergantung pada usaha pribadi.		
	Eksternal <i>locus of control</i>	Keberhasilan dalam memahami pelaporan keuangan akuntansi lebih bergantung pada keberuntungan pribadi.		
Perilaku Etis	Standar kode etik	Berpegang teguh pada kode etik profesi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.		Redwan Jaafar (2005)
	Nilai-nilai yang sejalan	Menolak segala bentuk manipulasi data dan tidak akan mengubah angka dalam pelaporan keuangan yang saya susun.		
	Nilai norma	Mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku dalam pelaporan		

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
	Berlandaskan Nilai dan norma	keuangan untuk memastikan transaksi dicatat sesuai prinsip akuntansi. Mempertimbangkan aspek etis sebelum mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, termasuk kesesuaiannya dengan nilai-nilai etika profesi.		

Sumber: Variabel, Indikator, Instrumen, dan Skala Pengukuran

3.7 Metode Pengumpulan Data

Studi diterapkan dengan pendekatan metode *survey* menggunakan kuesioner yang telah peneliti susun. Setelah itu, menyebarkan link kuesioner yang telah disusun ke responden. Ketika sudah mendapatkan responden data otomatis masuk kepada peneliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dimana responden diminta menilai masing-masing pernyataan. Instrumen menggunakan skala ordinal nilai 1 sampai 5. Adapun skor penelitian yang digunakan dalam kuesioner penelitian tersebut yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Ordinal

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sumber: (Lupiyoadi & Ikhsan 2015)

3.8 Teknik Analisis Data

Studi ini memanfaatkan teknik regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum menguji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum menguji hipotesis, kuesioner yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data dari responden perlu melalui pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Tindakan ini penting dilakukan memverifikasi data yang dihimpun benar-benar akurat dan terpercaya, dengan tujuan agar pengujian hipotesis berikutnya memberikan hasil yang tepat dan terpercaya.

a. Uji Validitas

Menurut (Ono 2020) validitas merupakan tingkat suatu alat ukur memang menjadi fokus pengukuran. Oleh karena itu, uji validitas dimanfaatkan untuk memastikan kuesioner sudah sesuai dan layak digunakan. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan di dalamnya dapat mengukur hal yang ingin diteliti. Cara melakukan uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi skor setiap item pernyataan terhadap total dari variabel.

Untuk menguji tingkat signifikansi, peneliti melakukan analisis korelasi bivariat antara skor masing-masing indikator dengan skor total variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan berada di bawah 0,01. Dengan kata lain, setiap pernyataan dianggap valid jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan tersebut dikategorikan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan menilai apakah suatu kuesioner, yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk, mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan berulang kali. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya tetap stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas hanya diterapkan pada instrumen yang sebelumnya telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Artinya, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan alat ukur tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang reliabel akan mampu menghasilkan data yang mencerminkan keadaan atau kondisi yang sebenarnya secara konsisten (Ghozali 2011) dalam (Adinda 2012).

Tabel 3. 3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang reliabel
2	0,20 – 0,40	Mendekati reliabel
3	0,40 – 0,60	Cukup reliabel
4	0,60 – 0,80	Reliabel
5	0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Ghozali (2011)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk menjamin data yang digunakan telah memenuhi prasyarat dalam penerapan regresi linier berganda. Asumsi-asumsi ini meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Oleh karena itu, ini sangat penting dilakukan agar hasil analisis regresi tidak bisa dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah data residual (selisih antara nilai yang diamati dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi) terdistribusikan normal. Menurut (Mardiatmoko 2020) Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, diantaranya dengan menggunakan uji statistik seperti kolmogorov-smirnov atau uji shapiro-wilk. Jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan mengidentifikasi untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antar variabel yang signifikan hubungan antar variabel bebas dalam kerangka model regresi. Dalam sebuah regresi yang ideal adalah tidak terdapat korelasi antar variabel yang tinggi antara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas, dua cara yang umum digunakan adalah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Maka hal ini menandakan adanya masalah multikolinearitas (Mardiatmoko 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak konstan antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians dari residual menunjukkan konsistensi di seluruh pengamatan, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika varians tersebut berubah-ubah, maka fenomena ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, karena dapat mempengaruhi validitas estimasi. Deteksi terhadap masalah ini dapat dilakukan dengan mengamati pola penyebaran residual pada *scatterplot* di mana penyebaran yang acak dan tidak membentuk pola tertentu mengidentifikasi tidak adanya heteroskedastisitas (Mardiatmoko 2020).

3.8.3 Uji Kelayakan Variabel

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas hasil audit. Uji ini, yang dikenal juga sebagai ANOVA, dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang ditetapkan dalam penelitian dengan nilai probabilitas yang diperoleh. Menurut (Mardiatmoko 2020), jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tingkat kecocokan model

diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2), yang berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika (R^2) menunjukkan nilai yang signifikan, maka variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Pada model yang melibatkan lebih dari dua variabel independen, disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat (Mardiatmoko 2020).

Menurut (Hair et al. 2018) dalam (de Jonge 2006) mengelompokkan model regresi berdasarkan nilai koefisien determinasi. Model dengan koefisien determinasi sebesar 0,75 dikategorikan sebagai memiliki pengaruh yang sangat kuat atau substansial. Jika nilainya 0,5 maka model dianggap berada dalam kategori moderat, sedangkan nilai 0,25 menunjukkan model tingkat kelemahannya tinggi.

Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi digunakan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji t peneliti melihat dari besarnya p-value dibandingkan dengan taraf signifikan dari variabel independen, yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), *locus of control* (X3), terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis terhadap mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang. Oleh karena itu, $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima (Mardiatmoko 2020).

Pada penelitian ini terdapat kriteria sebagaimana peneliti jelaskan bahwa hipotesis diterima atau tidak diterima sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0, maka hipotesis ditolak karena tidak terdapat nilai koefisiensi regresi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikan sebesar atau lebih 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak dan koefisien regresi dianggap tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- c. Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima dan koefisien regresi dianggap signifikan. Artinya, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

